

Penanaman Tanaman Obat di Desa Amongrogo Kecamatan Limpung Kabupaten Batang

Nugroho Ariya Putra¹, Andarina Aji Pamurti^{2*}

^{1,2} Universitas Semarang, Jl. Soekarno-Hatta, Tlogosari, Semarang 50196

*Corresponding Author, e-mail: andarina@usm.ac.id

ABSTRAK

Article History:

Received:

December 5, 2022

Revised:

December 31, 2022

Accepted:

July 29, 2023

Published:

July 30, 2023

Potensi pertanian dan perkebunan di Desa Amongrogo Kecamatan Limpung Kabupaten Batang sangatlah besar. Hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat Desa Amongrogo bekerja sebagai petani dan lahan pertanian di desa tersebut termasuk kategori lahan yang produktif. Berdasarkan kondisi yang ada, maka masyarakat memerlukan edukasi tentang pentingnya menanam tanaman obat bagi kehidupan sehari-hari. Fungsi tanaman obat dapat memenuhi kebutuhan obat tradisional bagi masyarakat. Kegiatan penanaman tanaman obat yaitu dengan memanfaatkan lahan kosong sebagai tempat penanaman. Manfaat kegiatan ini adalah untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang pentingnya tanaman obat. Penanaman tanaman obat dilakukan menggunakan media *polybag*. Pemilihan media ini didasarkan pada penanaman melalui *polybag* tidak membutuhkan lahan yang luas dan biaya yang cukup terjangkau. Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, masyarakat bisa melihat cara penanaman tanaman obat serta mengerti pentingnya tanaman obat bagi kehidupan sehari-hari dan bisa menerapkan di lingkungan masing-masing.

ABSTRACT

Keywords: *planting; traditional medicine; polybag; environment*

The potential for agriculture and plantations in Amongrogo Village, Limpung District, Batang Regency is enormous. This is because the majority of the people of Amongrogo Village work as farmers and agricultural land in the village is categorized as productive land. Based on the existing conditions, the community needs education about the importance of growing medicinal plants for daily life. The function of medicinal plants can meet the needs of traditional medicine for the community. The activity of planting medicinal plants is by utilizing vacant land as a place for planting. The benefit of this activity is to increase public knowledge about the importance of medicinal plants. Planting of medicinal plants is done using polybag media. The selection of this medium is based on planting through polybags does not require a large area of land and is quite affordable. From the community service activities that have been carried out, the community can see how to grow medicinal plants and understand the importance of medicinal plants for everyday life, and can apply them in their respective environments.

PENDAHULUAN

Desa Amongrogo merupakan salah satu dari 17 desa yang berada di wilayah Kecamatan Limpung Kabupaten Batang. Desa Amongrogo memiliki 7 padukuhan, yaitu: Amongrogo, Padenokan, Maliyan, Kwangsan, Manggisan, Sokosawit, dan Sindutan. Letak Desa Amongrogo sangat strategis, karena letaknya yang berada di dekat jantung ibu kota kecamatan, maka sangat berpengaruh terhadap laju pertumbuhan penduduk maupun perekonomian desa. Desa Amongrogo sendiri memiliki komoditas produk unggulan yaitu emping melinjo, oleh karena itu Desa Amongrogo menjadi salah satu sentra produksi emping melinjo di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang. Emping melinjo dapat diolah menjadi berbagai macam produk olahan makanan sehingga mempunyai nilai tambah (Hidayat, et al., 2020).

Keadaan sosial di Desa Amongrogo beranekaragam kegiatan seperti organisasi, keagamaan, kesehatan, dan tradisi. Organisasi yang ada di Desa Amongrogo sendiri yaitu PKK, Karang Taruna, IPNU-IPPNU dan Linmas. Setiap bulan diadakan Posyandu balita yang bertempat di dusun masing-masing. Setiap tahun di Desa Amongrogo sendiri sering mengadakan pengajian umum, yang bertempat di makam Syeh Amongrogo. Adapun tradisi yang masih berkembang sampai saat ini dan tetap dilestarikan di Desa Amongrogo sendiri yaitu ngidung, nyadran, dan saparan. Tradisi yang ada tetap dipertahankan sebagai bentuk pelestarian budaya lokal (Fauzan & Nashar, 2017). Dalam menjalankan roda pemerintahan desa dibagi kedalam beberapa wilayah kerja pemerintahan yang meliputi wilayah dusun, Rukun Warga (RW), dan Rukun Tetangga (RT).

Masyarakat Desa Amongrogo sendiri sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Hal ini dikarenakan wilayah Desa Amongrogo memiliki tanah yang cocok untuk pertanian. Dari hasil pertanian tersebut masyarakat Desa Amongrogo sudah tergolong cukup untuk mencukupi kebutuhan. Selain menjadi buruh tani, mata pencaharian masyarakat Desa Amongrogo adalah sebagai PNS, pedagang dan lain sebagainya. Potensi pertanian di Desa Amongrogo bisa di bilang sangat besar dikarenakan mayoritas masyarakat Desa Amongrogo bekerja sebagai petani, sehingga potensi pertanian di Desa Amongrogo dibidang perkebunan atau pun pertanian tergolong sangat bagus. Berdasarkan kondisi masyarakat saat ini, masyarakat Desa Amongrogo memerlukan edukasi tentang pentingnya menanam tanaman obat. Fungsi tanaman obat diantaranya adalah dapat memenuhi kebutuhan obat-obatan tradisional yang minim efek samping. Keberadaan tanaman obat dibutuhkan masyarakat sebagai alternatif obat herbal bahan alam yang mudah didapatkan. Kegiatan penanaman tanaman obat yang dapat dilakukan yaitu dengan memanfaatkan lahan kosong sebagai lokasi penanaman.

TINJAUAN PUSTAKA

Tumbuhan obat adalah seluruh spesies tumbuhan obat yang diketahui dan dipercaya mempunyai khasiat sebagai obat secara tradisional sehingga dapat digunakan sebagai upaya pengobatan mandiri (Alang, Hastuti, & Yusal, 2021). Masyarakat dalam kehidupannya menempatkan tanaman sebagai salah satu komponen penting dalam

memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, kebutuhan tersebut meliputi peran tanaman sebagai tanaman obat (Sobron, Titik, & Meidawati, 2020). Masyarakat belum begitu tahu tentang manfaat apa saja yang dapat diperoleh dari tanaman obat untuk kesehatan dikarenakan masyarakat lebih mengenal obat-obatan dari bahan kimia (Yassir & Asnah, 2018). Pengenalan tanaman sebagai obat alami dipercaya mempunyai lebih sedikit efek sampingnya dibanding dengan obat dari bahan kimia.

Pengenalan tanaman obat keluarga (TOGA) perlu dilakukan kepada masyarakat agar ketersediaan obat alami lebih mudah didapatkan. Kegiatan pengenalan tanaman obat keluarga di SMK Telkom Makassar dimaksudkan untuk mengetahui jenis dan fungsi tanaman obat yang dapat ditanam secara mandiri baik di lingkungan sekolah maupun rumah (Salsabeilla, Nur, Ifitah, Firawati, & Sasmita, 2021). Program tersebut selaras dengan agenda *go green* sebagai bentuk pelestarian lingkungan. Edukasi tentang penanaman TOGA bagi ibu-ibu SD Ciangsana dan warga masyarakat sekitar dilakukan pada waktu pandemi *Covid-19* dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat TOGA (Salsabila, Andriyanto, Herdiannisa, & Yuli, 2021). Media tanam yang digunakan pada kegiatan edukasi penanaman obat tersebut yaitu dengan menggunakan *polybag* dan pot. Penggunaan media *polybag* maupun pot dapat memperindah tampilan taman serta lebih menghemat lahan.

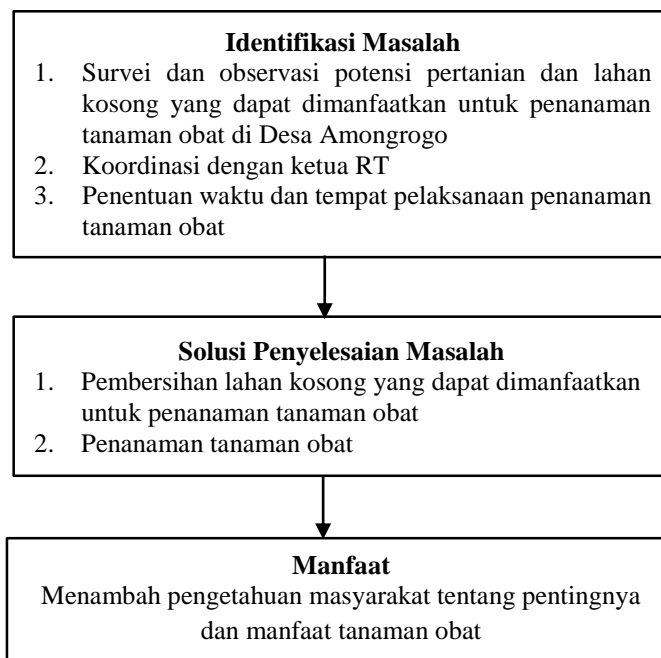
Kegiatan sosialisasi penanaman TOGA juga dimaksudkan untuk pemberdayaan siswa SD dalam menumbuhkan kepedulian terhadap kesehatan keluarga (Fitriatien, et al., 2017). Sosialisasi dilakukan kepada siswa SDN Dermo Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. Selaras dengan penelitian di atas, bahwa tujuan kegiatan penanaman TOGA juga dimaksudkan untuk menuju keluarga sehat (Karamina, Supriyadi, Yasin, Kamhar, & Astuti, 2020). Sosialisasi penanaman TOGA dilaksanakan dengan sasaran ibu-ibu PKK Desa Jabung Kabupaten Malang. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat cukup antusias untuk menerapkan penanaman, pembudidayaan, dan pemanfaatan TOGA untuk jangka panjang.

Berdasarkan kajian-kajian terdahulu dan dilihat dari segi manfaatnya maka kegiatan pengabdian masyarakat dengan mengangkat tema penanaman tanaman obat di Desa Amongrogo Kecamatan Limpung Kabupaten Batang layak untuk dilaksanakan. Pemilihan tema dan lokasi pengabdian masyarakat juga menyesuaikan dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di RT 01/ RW 03 Desa Amongrogo Kecamatan Limpung, Kabupaten Batang, Provinsi Jawa Tengah. Khalayak sasaran yang dituju adalah warga masyarakat Desa Amongrogo. Waktu pelaksanaan kegiatan mulai tanggal 11 Mei 2022-9 Juni 2022. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan penanaman tanaman obat dengan menggunakan metode sosialisasi dan edukasi. Melalui praktek secara langsung penanaman tanaman obat maka kegiatan sosialisasi dan edukasi dapat berjalan lebih efektif. Sebelum kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan,

dilakukan survei lapangan terlebih dahulu untuk menentukan lokasi penanaman tanaman obat. Adapun alur kegiatan pengabdian masyarakat ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Kegiatan Penanaman Tanaman Obat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah pemanfaatan lahan kosong sebagai tempat penanaman tanaman obat. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan edukasi kepada masyarakat tentang tatacara dan manfaat tanaman obat. Tolak ukur keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dapat memanfaatkan lahan kosong sebagai tempat penanaman tanaman obat. Adapun manfaat yang dapat diperoleh pada kegiatan ini yaitu untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang tata cara dan manfaat atau pentingnya tanaman obat.

Kegiatan pelaksanaan pengabdian dimulai dengan pembersihan lahan kosong yang akan digunakan sebagai lokasi penanaman tanaman obat. Selanjutnya adalah pembelian *polybag* sebagai media tanam tanaman obat. Langkah berikutnya adalah pembuatan pembatas atau penghalang dari jaring atau kain agar tanaman obat yang berada di dalam *polybag* tidak dirusak oleh ayam. Setelah lahan siap digunakan, maka tahapan selanjutnya adalah mengisi *polybag* dengan tanaman obat dan tanah yang sudah diberi pupuk. Tanaman obat yang telah berada di wadah *polybag*, kemudian diletakkan pada tempat undak-undakan yang terbuat dari balok papan kayu atau batu bata. Pengaturan ini dimaksudkan untuk mendapatkan tampilan taman yang lebih rapi, bersih, dan indah. Tahap terakhir adalah penyerahan secara simbolis kepada ketua RT setempat dengan menyerahkan tanaman obat tersebut. Dokumentasi proses penanaman tanaman obat sampai dengan selesai dapat dilihat pada Gambar 2 s.d Gambar 5.



Gambar 2. Pembelian *Polybag* dan Pembersihan Lahan



Gambar 3. Pembuatan Jaring Penghalang Ayam



Gambar 4. Pengisian dan Penyusunan *Polybag* di Undak-undakan



Gambar 5. Penyerahan Simbolis Tanaman Obat kepada Ketua RT Desa Amongrogo

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, masyarakat Desa Amongrogo bisa melihat dan mengetahui tata cara penanaman tanaman obat serta mengetahui manfaat atau pentingnya tanaman obat bagi kehidupan sehari-hari. Masyarakat diharapkan juga dapat ikut menerapkan kegiatan penanaman tanaman obat di lingkungan sekitar. Pada kegiatan selanjutnya diharapkan masyarakat lebih bisa memanfaatkan lahan kosong sebagai tempat penanaman tanaman obat dan tanaman lainya secara komunal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alang, H., Hastuti, H., & Yusal, M. S. (2021). Pemanfaatan Tumbuhan Sekitar Sebagai Obat Tradisional Bagi Warga Desa Puundoho Kab. Kolaka Utara. *Dedikasi PKM*, 2 (1), 75–81.
- Fauzan, R., & Nashar, N. (2017). "Mempertahankan Tradisi, Melestarikan Budaya"(Kajian Historis dan Nilai Budaya Lokal Kesenian Terebang Gededi Kota Serang). *Jurnal Candrasangkala*, 1 (3), 1-9.
- Fitriatien, S. R., Rachmawati, N. J., Rahmah, N., Safitri, D. A., Pahlevi, M. R., & Natsir, N. W. (2017). KEGIATAN PENANAMAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) SEBAGAI SALAH SATU USAHA PEMBERDAYAAN SISWA SDN DERMO GUNA DALAM MENUMBUHKAN KEPEDULIAN KESEHATAN KELUARGA. *Jurnal Abdimas Adi Buana*, 1 (2), 1-9.
- Hidayat, H., Priyadi, U., Widi, T., Iqbal S, M., Saifudin, M., Arif F, N., . . . Nur A, A. L. (2020). PEMANFAATAN EMPING MELINJO MENJADI OLAHAN EMPING MADU DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DUSUN MAKAMDOWO. *Jurnal Dharma Bakti*, 3 (1), 67-72.
- Karamina, H., Supriyadi, Yasin, D. F., Kamhar, M. Y., & Astuti, F. K. (2020). PEMANFAATAN DAN PENANAMAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) MENUJU KELUARGA SEHAT PADA IBU PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK). *Jipemas*, 3 (2), 120-127.
- Salsabeilla, N. C., Nur, S. A., Iftitah, A. N., Firawati, & Sasmita. (2021). Budidaya Tanaman Obat Keluarga untuk Mengaktualisasi Program Go Green di SMK Telkom Makassar. *Jurnal Lepa-lepa Open*, 1 (3), 511-519.
- Salsabila, D. H., Andriyanto, R., Herdiannisa, Z. A., & Yuli, S. (2021). EDUKASI DAN MENANAM TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) DI MASA PANDEMI COVID-19. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (pp. 1-5). Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Sobron, A. N., Titik, S., & Meidawati, S. (2020). Tanaman Obat Keluarga Dalam Perspektif Masyarakat Transisi (Studi Etnografis pada Masyarakat Desa Bawodobara). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1 (3), 1–4.
- Yassir, M., & Asnah, A. (2018). PEMANFAATAN JENIS TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL DI DESA BATU HAMPARAN KABUPATEN ACEH TENGGARA. *Jurnal Biotik*, 6 (1), 17-34.